

PELATIHAN DASAR BAHASA INGGRIS "PART OF SPEECH" BAGI SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**Arifin^{1*}, Rezi Eka Putra²**¹Universitas Pamulang, ² Universitas Pamulang
Email: dosen01199@unpam.ac.id**Article History: Received on 24 Juni 2026, Revised on 10 Juli 2026,
Published on 20 Juli 2026****ABSTRACT**

English proficiency has become an essential competency for students in the era of globalization, particularly in developing communication skills and accessing international educational resources. However, many junior high school students still experience difficulties in understanding English grammar, especially the concept of Part of Speech, which serves as the foundation for constructing correct sentences. This community service program aimed to improve students' understanding of the eight categories of Part of Speech and their application in simple English sentences. The activity was conducted at SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang from 15 October to 15 November 2025 using a participatory learning approach through lectures, discussions, written exercises, and online quizzes. Interactive media such as PowerPoint presentations and educational videos were employed to enhance students' engagement. The evaluation results indicated that approximately 93% of participants successfully identified and applied Part of Speech correctly in simple sentence construction. The training also increased students' confidence, motivation, and enthusiasm for learning English. Therefore, this community service activity effectively strengthened students' basic English grammar competence and can serve as a model for similar educational programs.

Keywords: English Grammar, Language Skills, Part of Speech, Student Training .

ABSTRAK

Kemampuan berbahasa Inggris menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki peserta didik dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi. Akan tetapi, masih banyak siswa sekolah menengah pertama yang mengalami kesulitan memahami tata bahasa (*grammar*), khususnya materi *Part of Speech* yang merupakan dasar dalam penyusunan kalimat bahasa Inggris. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa mengenai delapan klasifikasi *Part of Speech* serta penerapannya dalam penyusunan kalimat sederhana. Kegiatan dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang pada tanggal 15 Oktober–15 November 2025 menggunakan pendekatan partisipatif melalui ceramah, diskusi, latihan tertulis, dan kuis daring. Media pembelajaran berupa presentasi PowerPoint dan video edukatif digunakan untuk meningkatkan keterlibatan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sekitar 93% peserta mampu mengidentifikasi dan menerapkan *Part of Speech* dengan benar pada kalimat sederhana. Selain itu, kegiatan ini meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan antusiasme siswa dalam mempelajari bahasa Inggris. Dengan demikian, program PKM ini terbukti efektif dalam memperkuat kompetensi dasar tata bahasa Inggris siswa dan dapat dijadikan model pembelajaran pada kegiatan sejenis.

Kata kunci: Bahasa Inggris, Keterampilan Bahasa, Part of Speech, Pelatihan

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan secara luas dalam bidang pendidikan, teknologi, bisnis, komunikasi, dan ilmu pengetahuan. Penguasaan bahasa Inggris menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki peserta didik agar mampu bersaing di era globalisasi. Kemampuan tersebut tidak hanya berkaitan dengan

keterampilan berbicara (*speaking*), tetapi juga mencakup kemampuan memahami struktur bahasa (*grammar*) sebagai dasar dalam membangun komunikasi yang efektif.

Salah satu materi dasar dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah *Part of Speech*. Materi ini menjelaskan klasifikasi kata berdasarkan fungsi gramatikalnya, seperti *noun*, *verb*, *adjective*, *adverb*, *pronoun*, *conjunction*, *preposition*, dan *article*. Pemahaman terhadap klasifikasi tersebut menjadi fondasi bagi siswa dalam menyusun kalimat yang benar, baik secara lisan maupun tulisan.

Hasil observasi yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan fungsi setiap jenis kata dalam kalimat. Pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah menyebabkan siswa kurang aktif dan belum memperoleh kesempatan yang cukup untuk mempraktikkan materi secara langsung. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam menyusun kalimat sederhana menggunakan tata bahasa yang benar.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang interaktif mampu meningkatkan pemahaman grammar siswa. Deviyanti et al. (2021) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis permainan dapat meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris. Susanthi (2021) juga mengemukakan bahwa rendahnya penguasaan bahasa Inggris dipengaruhi oleh kurangnya latihan praktik yang berkesinambungan. Namun demikian, sebagian besar kegiatan pembelajaran masih berfokus pada penyampaian teori tanpa diikuti praktik yang intensif.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dikembangkan melalui pendekatan *learning by doing* dengan mengombinasikan penyampaian materi, latihan, diskusi, dan kuis interaktif. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap *Part of Speech* sekaligus menumbuhkan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Inggris.

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN PKM

Konsep Pembelajaran Bahasa Inggris

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang berfungsi sebagai media komunikasi global. Penguasaan bahasa Inggris sejak usia sekolah menjadi modal penting dalam meningkatkan kemampuan akademik dan daya saing peserta didik.

Teori Part of Speech

Part of Speech merupakan klasifikasi kata berdasarkan fungsi gramatikal dalam suatu kalimat. Secara umum terdiri atas delapan kelompok utama, yaitu *noun*, *pronoun*, *verb*, *adjective*, *adverb*, *conjunction*, *preposition*, dan *article*. Penguasaan materi ini menjadi dasar dalam memahami struktur kalimat bahasa Inggris.

Pendekatan Learning by Doing

Metode *learning by doing* menekankan pengalaman belajar melalui praktik langsung sehingga peserta didik lebih mudah memahami konsep yang dipelajari. Pendekatan ini meningkatkan keterlibatan peserta selama proses pembelajaran dan memperkuat daya ingat terhadap materi.

Pengembangan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)

Program PKM dikembangkan berdasarkan kebutuhan siswa terhadap pembelajaran grammar yang lebih interaktif. Kegiatan dirancang melalui tahapan identifikasi kebutuhan, penyusunan materi, pelaksanaan pelatihan, evaluasi, dan refleksi. Model ini memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif dibandingkan metode konvensional.

Kerangka Pengembangan PKM



Gambar 1 Kerangka Pengembangan PKM

Gambar 1 menggambarkan alur pengembangan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dimulai dari identifikasi permasalahan dan analisis kebutuhan, dilanjutkan dengan perancangan program, pelaksanaan pelatihan, serta evaluasi. Tahapan tersebut diharapkan menghasilkan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi *Part of Speech* serta meningkatkan kompetensi dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.

METODE PELAKSANAAN PKM

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang, Kota Tangerang Selatan, pada 15 Oktober sampai dengan 15 November 2025. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas IX yang dipilih berdasarkan hasil koordinasi dengan pihak sekolah, mengingat masih rendahnya pemahaman siswa terhadap materi dasar tata bahasa (*grammar*), khususnya *Part of Speech*.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif (*Participatory Learning*) dengan model *learning by doing*, yang menekankan keterlibatan aktif peserta selama proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar melalui praktik, diskusi, dan evaluasi secara langsung.

Pelaksanaan PKM dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tahap	Kegiatan	Deskripsi Pelaksanaan
I	Identifikasi Permasalahan	Melakukan observasi awal dan koordinasi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa terhadap materi Part of Speech.
II	Penyampaian Materi	Penyampaian konsep dasar Part of Speech menggunakan media presentasi (PowerPoint), video pembelajaran, serta diskusi interaktif.

III	Latihan dan Praktik	Siswa mengerjakan latihan tertulis dan praktik mengidentifikasi jenis kata serta menyusun kalimat sederhana menggunakan materi yang telah dipelajari.
IV	Evaluasi	Evaluasi dilakukan melalui kuis daring, tanya jawab, dan penilaian hasil latihan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta.
V	Refleksi	Tim PKM bersama peserta melakukan refleksi terhadap hasil kegiatan serta memberikan umpan balik sebagai bahan perbaikan pembelajaran selanjutnya.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan PKM Pelaksanaan kegiatan didukung oleh media pembelajaran berupa laptop, LCD proyektor, modul pelatihan, video pembelajaran, lembar kerja peserta didik (LKPD), dan aplikasi kuis daring sebagai sarana evaluasi. Penggunaan media pembelajaran yang interaktif bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar serta mempermudah siswa dalam memahami konsep dasar *Part of Speech*.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi selama proses pelatihan, penilaian terhadap hasil latihan, serta kuis daring yang diberikan pada akhir sesi pembelajaran. Keberhasilan program diukur berdasarkan tingkat partisipasi peserta, kemampuan mengidentifikasi jenis kata (*Part of Speech*), serta kemampuan menyusun kalimat sederhana menggunakan struktur bahasa Inggris yang tepat. Selain itu, umpan balik dari peserta dan guru pendamping digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program dan sebagai dasar pengembangan kegiatan PKM pada masa mendatang.

HASIL PELAKSANAAN PKM DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan PKM

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang, Kota Tangerang Selatan, pada tanggal 15 Oktober–15 November 2025 dengan sasaran siswa kelas IX. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi dasar bahasa Inggris, khususnya *Part of Speech*, sebagai fondasi dalam menyusun kalimat yang benar sesuai kaidah tata bahasa Inggris.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu penyampaian materi, latihan praktik, dan evaluasi. Pada tahap awal, tim PKM menyampaikan materi mengenai delapan klasifikasi *Part of Speech*, yaitu *noun*, *pronoun*, *verb*, *adjective*, *adverb*, *conjunction*, *preposition*, dan *article*. Penyampaian materi menggunakan media presentasi (*PowerPoint*) dan video pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami konsep yang disampaikan.

Tahap berikutnya adalah latihan praktik, di mana siswa diminta mengidentifikasi jenis kata dan menyusun kalimat sederhana menggunakan kosakata bertema olahraga. Pemilihan tema tersebut bertujuan agar materi lebih kontekstual dan sesuai dengan pengalaman belajar siswa. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi melalui diskusi, tanya jawab, dan penyelesaian latihan secara mandiri maupun berkelompok.

Tahap terakhir berupa evaluasi melalui kuis daring dan penilaian terhadap hasil latihan yang telah dikerjakan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan sekaligus mengetahui efektivitas metode pembelajaran yang digunakan.

Hasil Pelaksanaan PKM

Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan PKM memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai *Part of Speech*. Sebelum pelatihan, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan membedakan fungsi setiap jenis kata dalam kalimat bahasa Inggris. Setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, sebagian besar peserta mampu mengidentifikasi jenis kata dengan benar serta menerapkannya dalam penyusunan

kalimat sederhana.

Secara umum, sekitar **93% peserta** berhasil menyelesaikan latihan dan kuis dengan hasil yang baik, sedangkan sekitar **7% peserta** masih mengalami kesulitan pada beberapa materi, terutama dalam membedakan penggunaan *adjective* dan *adverb* serta *preposition* dalam kalimat. Meskipun demikian, peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menjawab pertanyaan maupun menggunakan bahasa Inggris selama proses pembelajaran.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pelaksanaan PKM

Indikator Evaluasi	Hasil
Memahami konsep dasar Part of Speech	93%
Mampu mengidentifikasi jenis kata	93%
Mampu menyusun kalimat sederhana	93%
Partisipasi aktif selama pelatihan	Sangat Baik
Antusiasme peserta	Sangat Tinggi

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan **learning by doing** mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi *Part of Speech*. Keterlibatan peserta secara aktif dalam latihan dan diskusi membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga siswa lebih mudah memahami fungsi setiap jenis kata dalam penyusunan kalimat bahasa Inggris.

Media pembelajaran berupa presentasi, video edukatif, dan kuis daring juga memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dibandingkan metode ceramah konvensional. Melalui praktik secara langsung, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks penggunaan bahasa Inggris sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta (*student-centered learning*) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Temuan kegiatan ini sejalan dengan penelitian **Deviyanti et al. (2021)** yang menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran interaktif mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar bahasa Inggris. Selain itu, **Susanthi (2021)** menjelaskan bahwa rendahnya kemampuan bahasa Inggris siswa dapat diatasi melalui pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk berlatih secara aktif dan berkesinambungan. Dengan demikian, hasil PKM ini memperkuat bahwa kombinasi antara penyampaian materi, praktik, dan evaluasi merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi dasar tata bahasa Inggris.

Selain peningkatan aspek kognitif, kegiatan ini juga memberikan dampak terhadap aspek afektif siswa. Selama pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan rasa percaya diri yang lebih tinggi ketika menjawab pertanyaan maupun menyusun kalimat sederhana menggunakan bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang interaktif tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga membangun keberanian siswa dalam menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi.

Evaluasi Kegiatan

Secara keseluruhan, pelaksanaan PKM berjalan sesuai dengan rencana dan memperoleh respons positif dari peserta maupun pihak sekolah. Faktor pendukung keberhasilan kegiatan meliputi penggunaan media pembelajaran yang menarik, metode pembelajaran yang interaktif, serta tingginya partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung.

Adapun kendala yang ditemui adalah perbedaan tingkat kemampuan awal peserta sehingga beberapa siswa memerlukan pendampingan yang lebih intensif pada saat praktik. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan agar kemampuan siswa dapat berkembang secara lebih optimal.

Berdasarkan hasil evaluasi, program ini dinilai berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pemahaman siswa mengenai *Part of Speech*, meningkatkan keterampilan menyusun kalimat sederhana, serta menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri dalam mempelajari bahasa Inggris.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pelatihan ini berjalan sesuai rencana dan berhasil menarik partisipasi aktif peserta. Peserta memperoleh peningkatan pengetahuan yang signifikan mengenai fungsi dan struktur kalimat bahasa Inggris melalui pemahaman *Part of Speech*. Estimasi keberhasilan mencapai 93% dalam hal kemampuan menulis dan mengungkapkan kalimat secara benar.

Diharapkan adanya kegiatan lanjutan berupa pelatihan sejenis secara periodik untuk terus mengasah dan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa secara berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Astrid, A. (2011). Pembelajaran Tata Bahasa Inggris Secara Komunikatif. *Ta'dib*, 16(02), 175–208.
- Deviyanti, R. et al. (2021). Pelatihan Bahasa Inggris Komunikatif Berbasis Game. *Sakai Sambayan*, 5(2), 124.
- Hasriani & Mardiyannah (2019). Pengajaran noun-pronoun agreement. *Dedikasi*, 21(2), 144–147.
- Mailoa, E. (2008). Teknik penyajian presentasi ilmiah yang efektif. *Journal of Dentomaxillofacial Science*, 7(2), 87.
- Nishanthi, R. (2018). The Importance of Learning English in Today World. *IJTS RD*, 3(1), 871–874.
- Risan, R. (2021). Identifying the use of quizzes for students. 9(02), 52–63.
- Sucandra et al. (2022). Analisis Kesulitan Penguasaan Kosakata. *Wawasan Pendidikan*, 2(1), 71–80.
- Susanthi, I. G. A. A. D. (2021). Kendala dalam Belajar Bahasa Inggris. *Linguistic Community Service Journal*, 1(2), 64–70